



REPRO

*Magic of Life*

# Mengenang Rahmat Subani lewat *Berkas Cahaya*

**R**ahmat Subani Irfani, pelukis kelahiran Solo 1949, gemar membaca beragam buku, terutama mengenai filsafat, fisika, dan ilmu-ilmu lainnya. Dia menempuh pendidikan di STSRI/ASRI (kini Institut Seni Indonesia/ISI) Yogyakarta pada 1968-1971. Ia pernah menekuni bidang di luar seni rupa, seperti kehumasan, sastra, arsitektur, rancang interior, dan periklanan.



REPRO

Pada 1985, sebelum memutuskan untuk mencurahkan segenap perhatiannya kepada seni lukis, dan menjadikannya sebagai karier, ia sempat bekerja di biro

Rahmat Subani pernah mengutarakan kepercayaannya bahwa setiap manusia memiliki 'aura' - yakni berkas sinar yang membungkus tubuh, serupa getaran yang tak mudah tertangkap lensa kamera dan tak nampak oleh mata telanjang, namun terlihat jelas bagi orang-orang yang mampu.

Ini berbeda dengan gambar yang dihasilkan oleh kamera yang menangkap panas tubuh makhluk hidup sebagai spektrum warnanya. Aura bukan saja menggambarkan watak orangnya, tapi juga emosinya pada waktu itu.

Dia mengambil objek alam benda, suasana dan permasalahan, atau sosok-sosok manusia, khususnya figur perempuan Jawa. Bila mengamati karya-karya Rahmat Subani pada dasawarsa 1990-an, terlihat bahwa ia tertarik menggunakan beraneka warna, namun hitam merupakan warna yang sering mendominasi hasil akhir karya-karyanya.

## **Bidang hitam**

Rahmat sadar akan kemampuan teknik dan memanfaatkannya sehingga tampak bingkai dan lukisan menjadi satu kesatuan. Periode berikutnya dia menemukan kekuatan di atas bidang hitam. Dia mengeksplorasinya. Begitu dia menemukan kekuatan warna hitam tak hanya malam, pada siang hari pun dia bisa bikin gelap.

Persoalannya bukan malam atau siang. Tapi memunculkan warna hitam dan simbolik hitam, karena itu muncullah seri model. Warna hitam tak penting lagi untuk malam atau siang. Yang penting dia menangkap gestur bukan lekuk tubuh.

Rahmat Subani Irfani terakhir kali pameran tunggal di Edwin's Gallery Jakarta pada 4 Mei 2003 dengan tema *Hitam Tak Kelam*. Dia meninggal dunia dalam kecelakaan lalu lintas pada 18 Mei 2003. Untuk mengenang tiga tahun wafatnya pelukis realis ini, 48 karyanya yang sebagian milik kolektor, dipamerkan di tempat yang sama dengan tema *Rays of Light (Berkas Cahaya)* pada 18 Mei-31 Mei. (HERRY SUHENDRA)